

**PENGARUH *AUDIT TENURE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)**

THE EFFECT OF AUDIT TENURE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND FIRM SIZE OF CAPITAL EQUITY

(Empirical Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018)

**Ardi Rachmat Santoso, Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
Ardirs@student.telkomuniversity.ac.id azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id**

Abstrak

Biaya Modal Ekuitas adalah suatu tingkat pengembalian minimum yang harus dihasilkan oleh perusahaan atas penggunaan dana yang diinvestasikan dalam suatu proyek yang berasal dari modal sendiri. Sebuah perusahaan dapat membagikan deviden yang telah di janjikan oleh perusahaan kepada stekholder untuk menjaga perusahaan tetap berkualitas. Perusahaan seringkali melakukan keterlambatan atau tidak membagikan deviden kepada pemegang saham untuk memperluas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Audit Tenure*, kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Data yang di gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan

Populasi dalam penelitian adalah Sektor Pertambangan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 35 perusahaan dengan periode 2015-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software EVIEWS*.

Kata Kunci : Audit Tenure, Biaya Modal Ekuitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

Abstract

Cost of Equity Capital is a minimum rate of return that must be generated by the company for the use of funds invested in a project that comes from its own capital. Company can distribute dividends that have been promised by the company to stakeholders to keep the company high quality. Companies often make delays or do not distribute dividends to shareholders to expand the company.

This study aims to determine the effect of audit tenure, institutional ownership and company size on the cost of equity capital in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The data used in this study were obtained from financial reports

The population in this study is the mining sector. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 35 companies from 2015-2018. The data analysis method in this research is panel data regression analysis using the EVIEWS software.

Keywords: *Audit Tenure, Cost of Equity Capital, Institutional Ownership, Firms Size*

1. Pendahuluan

Biaya modal perusahaan keseluruhan akan mencerminkan biaya-biaya yang dikombinasikan dari semua sumber keuangan yang digunakan perusahaan. Biaya tersebut mencerminkan proporsi pembiayaan total dari masing-masing sumber, dan merupakan tingkat pengembalian hasil yang harus didapatkan perusahaan, sehingga dapat memberi kompensasi kepada kreditor dan pemegang saham dengan tingkat pengembalian hasil yang

dibutuhkan. Perusahaan perlu menghitung biaya modalnya untuk membuat keputusan investasi dan untuk menentukan kompensasi insentif dan mencoba menjaganya untuk tetap sederhana. Biaya modal ekuitas (*cost of Equity Capital*) merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan terkait dengan keinginan perusahaan untuk memperoleh investasi baru dalam perusahaan tersebut

Biaya modal ekuitas secara teori sinyal yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi perusahaan, maka perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan baik dimata investor atau masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan inkonsistensi terkait faktor-faktor yang memengaruhi *audit tenure*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, masih relevan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2015 – 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Tujuan pemberian informasi kepada pihak eksternal untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai lebih/keunggulan kompetitif dari perusahaan lain.

2.1.2 Biaya Modal Ekuitas (*Cost of Equity Capital*)

Rianingtyas dan Trisnawati (2017) menyatakan bahwa *cost of Equity Capital* merupakan ekspektasi pengembalian yang diharapkan oleh investor atau pemegang saham atas modal yang ditanamkan dalam perusahaan dengan *rate of return* yang diinginkan sebagai syaratnya. Sehingga dapat diketahui bahwa *cost of Equity Capital* merupakan perkiraan biaya yang dikeluarkan perusahaan atas investasi yang ditanamkan oleh pihak eksternal.

model Ohlson pada dasarnya digunakan untuk mengestimasi nilai perusahaan dengan mendasarkan pada nilai buku ekuitas ditambah dengan nilai laba abnormal, yang diukur dengan :

$$r = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t$$

Keterangan :

P_t	= harga saham pada tahun t
B_t	= nilai buku per lembar saham tahun t
X_{t+1}	= laba per lembar saham pada tahun t+1
r	= efektifitas biaya modal

2.1.3 Audit Tenure

Praoptika dan Rasmini (2016) menyebutkan bahwa *audit tenure* adalah jangka waktu sebuah akuntan publik atau kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan.

Berikut ini pengukuran *audit tenure* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Audit Tenure} = \text{Lamanya hubungan auditor dengan klien (perusahaan)}$$

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Nuraina, 2012 dalam penelitian Viona Rizqi Amelia (2016), Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sebuah perusahaan yang dimiliki oleh suatu badan atau pemilik institusional, seperti pemerintah, asuransi dan bank. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba

Berikut ini pengukuran kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Arafat dan Kurnia, 2015, Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain; total aktiva, nilai penjualan dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai ukuran ketersediaan informasi. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memberikan informasi bagi publik sehingga akan berdampak pada meningkatnya biaya ekuitas.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio. Pengukuran variable ukuran perusahaan yaitu

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Asset Total}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Biaya Modal Ekuitas

Hasil penelitian Myers (2003) dalam penelitian Nabella (2015) menyimpulkan bahwa lebih lama auditor tenure membatasi keleluasaan manajerial dengan akrual akuntansi, yang menunjukkan kualitas akuntansi lebih tinggi. Setelah beberapa tahun auditor memberikan jasa audit kepada klien tersebut akan menimbulkan rasa

kekeluargaan yang erat maka dapat berdampak berkurangnya kualitas laporan keuangan. *Audit tenure* mengakibatkan audit yang berkualitas tinggi, sehingga harus mengurangi risiko informasi dan menghasilkan biaya ekuitas modal yang lebih rendah.

Penulis menyimpulkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, karena ketika *audit tenure* meningkatkan kualitas akuntansi yang lebih tinggi setelah memberikan jasa audit kepada klien dapat menimbulkan rasa kekeluargaan yang erat maka akan berkualitas laporan keuangan yang menjadi lebih baik

2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Modal ekuitas

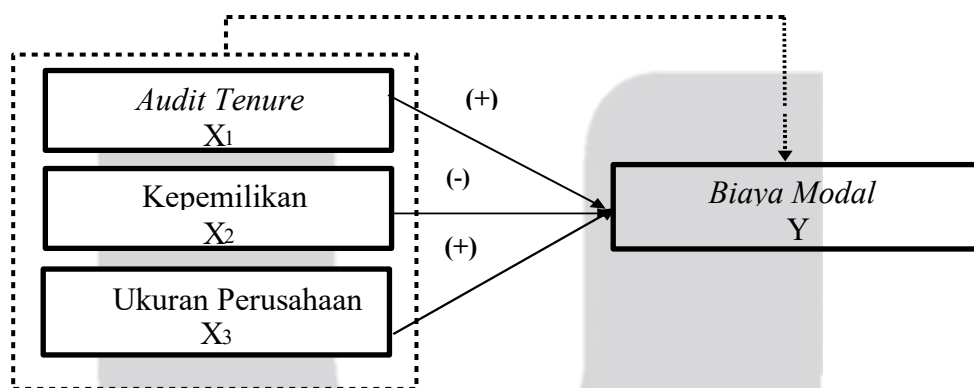
Hasil penelitian yang dilakukan Rebecca (2012) dalam penelitian sukarti (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas jenis perusahaan publik di Indonesia masih merupakan perusahaan milik keluarga sehingga monitoring oleh pihak institusional cenderung tidak mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan biaya ekuitas perusahaan

Penulis menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, karena Ketika investor individual dimana investor institusional tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen.

2.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Modal Ekuitas

Hasil penelitian yang dilakukan Lisa (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai ukuran ketersediaan informasi. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memberikan informasi bagi publik sehingga akan berdampak pada meningkatnya biaya modal ekuitas.

Penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, karena ketika *asset* yang dimiliki sebuah perusahaan dapat menjadikan informasi yang memudahkan investor dalam mencari tau infoemasi laporan keuangan dan keadaan *asset* di sebuah perusahaan



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

(Sumber : data yang diolah penulis, 2020)

Keterangan :
 —————> : Parsial
 - - - - -> : Simultan

2.3 Metodologi

Pemilihan data panel dalam penelitian ini dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Penggunaan time series dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentan waktu lima tahun yaitu dari tahun 2015-2018. Kemudian penggunaan *cross section* dikarenakan penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari tiga puluh perusahaan sektor industri barang konsumsi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it}\beta_{it} + X_{2it}\beta_{it} + X_{3it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Biaya Modal Ekuitas
 α : Konstanta

- X_1 : Audit Tenure
 X_2 : Kepemilikan Institusional
 X_3 : Ukuran Perusahaan
 β : Koefisien Regresi
 ε : Error Terms
 t : Periode Waktu/tahun
 i : Cross section (individu)/Perusahaan

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	Biaya Modal Ekuitas	Audit Tenure	Kepemilikan Institusional	Ukuran Perusahaan
Mean	791.4627415	2.925233645	0.516075711	19.65870892
Maksimum	21089.04892	5	0.931410376	28.44972364
Minimum	-14.10757173	1	0.043568054	12.69788363
Std Deviasi	3198.136931	1.226291653	0.228745174	3.522196996
Observasi	107	107	107	107

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut

A. Biaya Modal Ekuitas

Biaya Modal Ekuitas memiliki nilai *mean* sebesar 791,4627415 sedangkan standar deviasi sebesar 3198,136931. Nilai maksimum variabel *return* saham adalah sebesar 21089,04892 yaitu pada PT. Golden Eagle Energy Tbk tahun 2018. sedangkan untuk nilai minimum variabel biaya modal ekuitas sebesar -14,10757173 yaitu pada PT. Apexindo Tbk tahun 2018.

B. Audit Tenure

Audit Tenure memiliki nilai *mean* sebesar 2,925233645 sedangkan standar deviasi sebesar 1,226291653. Nilai maksimum variabel *audit tenure* adalah sebesar 5 yaitu pada PT. Vale Indonesia Tbk tahun 2018. sedangkan untuk nilai minimum variabel *audit tenure* sebesar 1 yaitu pada PT. Mitrabara Tbk tahun 2017.

C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional memiliki nilai *mean* sebesar 0,516075711 sedangkan standar deviasi sebesar 0,228745174. Nilai maksimum variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,931410376 yaitu pada PT. Toba Bara Tbk tahun 2017. Sedangkan untuk nilai minimum variabel kepemilikan institusional sebesar 0,043568054 yaitu pada PT. Resource Alam Indonesia Tbk tahun 2015.

D. Ukuran Perusahaan

Nilai Ukuran Perusahaan memiliki nilai *mean* 19,65870892 sedangkan standar deviasi sebesar 3,522196996. Nilai maksimum variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 28,44972364 yaitu pada PT. Central Omega Tbk tahun 2016. nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebesar 12,69788363 yaitu pada PT. Atlas Resources Tbk tahun 2017.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2
Hasil Uji Multikolinearitas

	AT	KI	UP	BME
AT	1,000000	-0,029005	0,245194	0,488770
KI	-0,029005	1,000000	0,076249	-0,054116
UP	0,245194	0,076249	1,000000	0,054743
BME	0,488770	-0,054116	0,054743	1,000000

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai korelasi dibawah 0,90

B. Uji Heterokedastisitas

Tabel 3.3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/06/20 Time: 22:55
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 27
 Total panel (unbalanced) observations: 107

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1452.393	1419.480	1.023187	0.3094
X1	-52.50272	36.72262	-1.429711	0.1568
X2	102.2463	157.0248	0.651147	0.5169
X3	-298.2281	468.5150	-0.636539	0.5263

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa probabilitas dari setiap variabel adalah lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas

3.1.3 Uji Chow

Tabel 3.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.696567	(26,77)	0.0394
Cross-section Chi-square	48.460297	26	0.0048

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai nilai *probability cross-section Chi-square* sebesar 0,0048 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang dapat digunakan adalah *fixed effect* dan akan dilanjutkan dengan uji Hausman tes.

4.1.3.2 Uji Hausman Test.

Uji Hausman test

Tabel 3.5

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.278963	3	0.1525

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai nilai *probability cross-section random* sebesar 0,1525 atau lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang dapat digunakan adalah *Random Effect model*.

4.1.4 Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 3.6
Hasil Uji Random Effect Model

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/06/20 Time: 20:59
 Sample: 2015 2018
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 27
 Total panel (unbalanced) observations: 107

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14446.98	2895.652	-4.989199	0.0000
X1	43,54953	239,2753	0.182006	0.8561
X2	5736.398	2167.120	2.647014	0.0098
X3	618.0790	148.1701	4.171416	0.0001

Sumber: Hasil Pengolahan Data E-Views 11, 2020

Berdasarkan tabel 3.6 diatas didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = -14446,98 + 43,54953x_1(\text{audit tenure}) + 5736,398x_2(\text{Kepemilikan Institusional}) + 618,0790x_3(\text{Ukuran Perusahaan}) + E$$

Penjelasan persamaan regresi:

- 1) Nilai konstanta sebesar -14446,98. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *audit tenure*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan nol; maka nilai dari variabel dependen biaya modal ekuitas sebesar -14446,98.
- 2) Nilai koefisien *audit tenure* sebesar 43,54953 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka nilai biaya modal ekuitas akan naik sebesar 45,54953.
- 3) Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 5736,398 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka nilai biaya modal ekuitas akan naik sebesar 5736,398.
- 4) Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 618,0790 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka nilai biaya modal ekuitas akan naik sebesar 618,0790.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

A. Pengaruh *Audit tenure* terhadap Biaya Modal Ekuitas

Hasil penelitian yang dilakukan adalah likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan, sehingga hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian Myers (2003) dalam penelitian Nabella (2015) menyimpulkan bahwa lebih lama auditor tenure membatasi keleluasaan manajerial dengan akrual akuntansi, yang menunjukkan kualitas akuntansi lebih tinggi. Setelah beberapa tahun auditor memberikan jasa audit kepada klien tersebut akan menimbulkan rasa kekeluargaan yang erat maka dapat berdampak berkurangnya kualitas laporan keuangan. *Audit tenure* mengakibatkan audit yang berkualitas tinggi, sehingga harus mengurangi risiko informasi dan menghasilkan biaya ekuitas modal yang lebih rendah.

B. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Modal Ekuitas

Hasil penelitian yang dilakukan Rebecca (2012) dalam penelitian sukarti (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya ekuitas. Hal ini dapat disebabkan karena mayoritas jenis perusahaan publik di Indonesia masih merupakan perusahaan milik keluarga sehingga monitoring oleh pihak institusional cenderung tidak mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan biaya ekuitas perusahaan. Bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, karena Ketika investor individual dimana investor institusional tidak mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen.

C. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya modal ekuitas

Hasil penelitian yang dilakukan adalah likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan, sehingga hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Lisa (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai ukuran ketersediaan informasi. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memberikan informasi bagi publik sehingga akan berdampak pada meningkatnya biaya modal ekuitas. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas, karena ketika *asset* yang dimiliki sebuah perusahaan dapat menjadikan informasi yang memudahkan investor dalam mencari tau informasi laporan keuangan dan keadaan *asset* di sebuah perusahaan.

4. Kesimpulan

- A. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif
- 1) Nilai konstanta sebesar -14446,98. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *audit tenure*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan nol; maka nilai dari variabel dependen biaya modal ekuitas sebesar -14446,98.
 - 2) Nilai koefisien *audit tenure* sebesar 43,54953 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka nilai biaya modal ekuitas akan naik sebesar 43,54953.
 - 3) Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 5736,398 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka nilai biaya modal ekuitas akan naik sebesar 5736,398.
 - 4) Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 618,0790 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan (dengan asumsi variabel lain bernilai 0 atau konstan), maka nilai biaya modal ekuitas akan naik sebesar 618,0790.
- B. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan variable independent *audit tenure*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 sebesar 0,376095 atau 37,6095%, sedangkan sebesar 37,6095%, sedangkan sisanya 62,3905% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
- C. Berdasarkan pengujian Hipotesis secara parsial
- 1) *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018
 - 2) Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
 - 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

5. Saran

5.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran untuk pengembangan bagi penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini sekiranya dapat digunakan untuk bahan pertimbangan sebagai referensi tambahan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang biaya modal ekuitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel dari faktor internal dan faktor eksternal lainnya sebagai variabel independen yang dianggap memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas.
- c. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan sampel perusahaan selain perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia misalnya perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index (JII) agar mengetahui bagaimana biaya modal ekuitas yang terjadi di perusahaan lain selain perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

5.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memberikan saran untuk:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan masukan kepada investor agar dapat lebih selektif dalam berinvestasi. Hasil penelitian menunjukan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Oleh karena itu, investor disarankan agar lebih selektif untuk memilih sebuah perusahaan guna dapat memperngaruhi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut

b. Bagi Perusahaan

Untuk manajemen perusahaan disarankan agar memperhatikan internal dan eksternal guna

mempertahankan nilai dan tidak kehilangan kepercayaan oleh investor



REFERENSI

- [1] Botosan, C. A. (1997). Disclosure Level and The Cost of Equity Capital. *The Accounting Review*, 323-349.
- [2] Nabella Desiliani, W. M. (2015). PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR DAN AUDIT TENURE PADA BIAYA MODAL EKUITAS. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, Volume 4, Nomor 1, Halaman 1-8.
- [3] Viona Rizqi Amelia, I. K. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL PADA BIAYA . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [4] Lisa Kurnia, M. Y. (2015). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*.
- [5] Brigham, E. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] sekaran, U. (2013). *Research Methods For Business. Salemba Empat*.
- [7] sekaran, U. (2008). *Metode Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat*.
- [8] Christina, N. d. (2015). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis* . Bogor : Ghalia Indonesia.
- [9] Indonesia, B. E. (n.d.). *BEI*. Retrieved maret 15, 2020, from <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- [10] Indonesia, B. E. (2020, Maret 15). *IDX*. Retrieved maret 15, 2020, from idx.co.id